

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Strategi Belajar

Sebelum membahas mengenai strategi belajar, berikut ini akan dibahas mengenai strategi dan belajar. Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹ Strategi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya usaha untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan.²

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).³ Adapun ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut:⁴

- a. *Wawasan waktu*, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2012), hal. 4

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Strategi”, dalam <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses 4 September 2017

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

⁴ *Ibid.*, hal. 18-19.

- b. *Dampak*. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. *Pemusatan upaya*. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. *Pola keputusan*. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti pola yang konsisten.
- e. *Peresapan*. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai proses alokasi sumber daya sampai dengan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Setelah strategi kemudian akan dibahas mengenai penjelasan tentang belajar dan pembelajaran. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak.⁵

⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155.

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.⁶

Menurut H.C Witherington belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai dengan adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian.⁷

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan ketrampilan nilai dan sikap. Perubahan kualitas dan kemampuan tersebut bersifat permanen.

Menurut Slameto dalam Hamdani belajar secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸ Adapun ciri-ciri seseorang dikatakan belajar antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan sekaligus tolok ukur keberhasilan.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan lingkungan tertentu.

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 18)

⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2013)

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar....*, hal. 20

⁹ *Ibid.*, hal. 22

Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa unsur-unsur belajar yang dikemukakan oleh Cronbach, antara lain yaitu:¹⁰

a. Tujuan

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan itu muncul karena adanya sesuatu kebutuhan.

b. Kesiapan

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik maupun psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

c. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang berkaitan dengan kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.

d. Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

¹⁰ Syaodih, *Landasan Psikologi.....*, hal. 157.

e. Respons

Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons.

f. Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan kegiatan berikutnya.

g. Reaksi terhadap kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan bisa juga membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk bangkit dari kegagalan tersebut.

Usaha dan keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam individu disebut faktor *intern*, sedangkan faktor yang berasal dari luar individu adalah faktor *ekstern*.

Adapun hal-hal yang termasuk kedalam faktor *intern* dan *ekstern* yang dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar akan dijelaskan sebagai berikut:¹¹

- a. *Aspek jasmaniah*, mencakup kesehatan jasmani dari diri individu. Kondisi fisik juga menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan panca indra. Indra yang sangat berperan dalam belajar adalah indra penglihatan dan indra pendengaran.
- b. *Aspek psikis atau rohaniyah*, yaitu aspek yang menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu.
- c. *Kondisi intelektual*, juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik dan penguasaan peserta didik akan pengetahuan atau pelajaran-pelajaran yang telah lalu.
- d. *Kondisi sosial*, menyangkut hubungan siswa dengan orang lain yang ada di sekitarnya.
- e. *Ketrampilan yang dimiliki oleh individu*, seperti ketrampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas dan lain-lain. Ketrampilan-ketrampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

Penjelasan dari strategi belajar dan pembelajaran di atas, strategi tidak hanya digunakan dalam istilah militer seperti yang telah dijelaskan di atas. Istilah strategi juga bisa digunakan dalam bidang pendidikan. Biasanya

¹¹ Abdul Rohim, *Pengaruh Belajar terhadap Prestasi Belajar*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 19-21

didalam pendidikan istilah strategi ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu biasa disebut dengan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.¹²

Menurut Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik.¹³

Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran antara lain:¹⁴

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran,

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki press), hal. 9.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hal. 9-10

dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya.

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dan motivasi.

Dalam pembelajaran di sekolah guru menjadi tonggak keberhasilan setiap pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha agar dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan diharapkan peserta didik akan mendapat hasil belajar yang memuaskan. Dari tuntutan tersebut seorang pendidik juga harus menyiapkan beberapa cara agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, antara lain sebagai berikut:¹⁵

a. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 87

pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Model-model pembelajaran berbasis masalah meliputi:¹⁶

1) *Problem Based Introduction* (PBI)

Problem Based Introduction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dalam memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dialog. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membentuk siswa, mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama), hal. 59.

- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2) *Debate*

Debat merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Kemudian dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kontra.

3) *Controversial Issues*

Isu kontroversial adalah sesuatu yang udah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan menerima atau menolak suatu isu didasari oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu.¹⁷

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan isu kontroversial adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial yang dibahas.
- b) Siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji.
- c) Siswa melakukan inkuiri, mengundang narasumber, membaca buku, dan mengumpulkan informasi lain.
- d) Siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan, *counter argument* atau opini lain.

¹⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama), hal. 60.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 61.

- e) Siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

4) Pembelajaran *Berbasis Proyek*

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.¹⁹ Model-model pembelajaran berbasis proyek antara lain:²⁰

a) Pembelajaran portofolio

Suatu kumpulan pengalaman-pengalaman belajar siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), ketrampilan (*skill*), ataupun nilai sikap (afektif), dengan maksud tertentu dan diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.²¹

Langkah-langkah pembelajaran portofolio meliputi:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.
- 2) Memilih masalah untuk kajian kelas.
- 3) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas.
- 4) Mengembangkan portofolio kelas.
- 5) Penyajian portofolio.

¹⁹*Ibid.*, hal. 70

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, hal. 71-72.

5) Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran pada strategi ini tidak diberikan secara langsung, sedangkan peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.²²

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ada beberapa ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri antara lain:²³

Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

²² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), hal. 71

²³ *Ibid.*

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Jadi dalam strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana proses dan pemanfaatan materi dari yang telah dipelajari.

6) Belajar Berbasis Proyek/Tugas (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa diuntut untuk mengamati, membaca, dan meneliti, kemudian siswa diminta untuk membuat laporan dari tugas yang telah diberikan dalam bentuk makalah. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membentuka analisis masing-masing siswa.²⁴

7) Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Unsur unsur dasar dalam pembelajaran *cooperatif learning* antara lain sebagai berikut:

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar*,hal 163.

- a) Siswa dalam kelompoknya harus bertanggung jawab bahwa mereka hidup sepenanggung jawab.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.
- c) Dalam satu kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- d) Membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara kelompoknya.
- e) Diadakan evaluasi untuk semua siswa.
- f) Berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan-keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g) Siswa akan diminta untuk bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Selain macam-macam strategi yang sudah dijelaskan di atas, ada empat fungsi guru yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan memberikan motivasi belajar anak didik antara lain:²⁵

- a) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton atau membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik di dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek yang lainnya dalam situasi belajar.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*,...hal 169

b) Memberikan Harapan Realitas

Guru harus memelihara harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu.

c) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberanian, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (pujian, nilai dan sebagainya) atas keberhasilan yang dicapinya.

d) Mengarahkan Perilaku anak didik

Disini guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung di dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Cara yang baik untuk mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak, mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang baik.

2. Tinjauan tentang Minat Belajar

Agar dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu diketahui beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, baik itu faktor intern (faktor dari dalam), intern (faktor dari luar), dan faktor pendekatan belajar.

Salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah minat. Minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁶ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁷

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangatlah diperlukan, mengapa demikian, karena jika peserta didik sudah mempunyai minat dalam suatu pembelajaran otomatis dia akan semangat untuk belajar. jika peserta didik sudah semangat dalam belajar maka diharapkan juga akan memperoleh implikasi yang baik.

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri seseorang. Seseorang yang mempunyai memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.²⁹

Minat seperti yang telah dipaparkan di atas dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa. Misalnya pengaruh minat yang besar terhadap matematika akan memusatkan perhatian yang lebih banyak

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 151.

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 121.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi sesuai dengan usaha yang telah dia lakukan.

Guru yang berkaitan dengan hal ini sebaiknya berusaha untuk membangkitkan minat yang belum ada pada diri siswa, dan mendukung siswa yang sudah mempunyai minat dalam belajar. Ada sejumlah cara yang digunakan untuk mengetahui minat siswa. Jalan yang paling langsung adalah menanyakan kepada siswa sendiri, bisa dengan angket atau berbicara langsung dengan mereka. Siswa-siswa mungkin dapat ditanya, dari sekian banyak kegiatan siswa mana yang paling diminati oleh siswa. Guru juga dapat mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan siswa.³⁰

Kegiatan mereka merupakan kunci dari minat mereka. Guru juga dapat memperhatikan siswa-siswa mana yang paling memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga memberikan kesempatan siswa untuk menjadi tahu, adalah satu hal yang penting untuk meningkatkan motivasi. Selain itu, agar peserta didik mempunyai minat dalam belajar, guru dapat memberikan motivasi dengan memulai pelajaran yang dapat menimbulkan keingintahuan siswa. Selanjutnya, pengalaman-pengalaman keingintahuan siswa ini dapat dicocokkan dengan kemampuan kognitif siswa.³¹

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 365 – 367.

³¹ *Ibid.*

Siswa yang memiliki minat belajar ketika kegiatan belajar mengajar, biasanya diekspresikan melalui:³²

- a. Pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c. Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tanpa menghiraukan yang lain.

Jadi dapat disimpulkan minat belajar adalah suatu keinginan yang lebih dari peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Sebelum membahas mengenai apa aja motivasi yang digunakan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, berikut akan dijelaskan mengenai motivasi belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.³³ Ada beberapa unsur dalam proses belajar, antara lain:³⁴

- a. Tujuan

Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan itu muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan.

³² Ferry Sulistyono, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik kelas I Melalui Metode Story Telling di SDN Ngembongan Sentolo Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 11.

³³ Gagne dalam Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 2.

³⁴ Cronbach dalam Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan ...*, hal 156.

b. Kesiapan

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik, anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik maupun psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

c. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari orang-orang yang ikut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.

d. Interpretasi

Melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

e. Respons

Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Respon itu mungkin berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia mengentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

f. Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa.

g. Reaksi terhadap kegagalan

Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan dapat membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menutupi kegagalan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman tertentu.

Sedangkan motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerakan atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi berarti bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Secara dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia/hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.³⁵

Kesimpulannya dari motivasi adalah suatu dorongan yang diperoleh individu baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan suatu hal yang dikehendaki.

Jika kedua pengertian antara motivasi dan belajar digabungkan yaitu menjadi motivasi belajar dapat diperoleh pengertian, dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁶

³⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR Ruz Media, 2012), hal. 319.

³⁶ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan ...*, hal.23

Dapat diambil kesimpulan pengertian dari motivasi belajar adalah suatu keinginan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu untuk mempelajari sesuatu yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu tersebut.

a. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran

Menurut beberapa ahli, motivasi mempengaruhi pembelajaran melalui proses sebagai berikut:³⁷

1) Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

Menurut teori kognitif sosial, orang-orang menetapkan tujuan dan mengarahkan perilaku mereka sendiri. Motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha seseorang.

2) Motivasi meningkatkan usaha dan energi

Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan seseorang di berbagai aktivitas berkaitan secara langsung dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

3) Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas.

Secara umum motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas suatu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi seseorang.

4) Mempengaruhi proses-proses kognitif

Motivasi mempengaruhi hal yang diperhatikan oleh efektivitas pemrosesannya.

³⁷ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.161-162

- 5) Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan mana yang menghukum. Semakin besar motivasi seseorang mencapai kesuksesan akademik semakin besar pula

Jadi dapat disimpulkan motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar ataupun pembelajaran, karena tanpa motivasi peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun pengertian masing-masing adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi ini muncul karena ada kemauan dan dorongan dari diri sendiri tanpa ada perantara dari luar. Sehingga motivasi intrinsik ini disebut motivasi ke dalam.³⁸

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Motivasi ini bisa disebut kesadaran belajar, karena secara sendirinya ia menyadari akan kebutuhan pribadinya untuk belajar.³⁹

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 62

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal.89

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁰

c. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi

Theodore M. Newcomb dalam Slamet Santosa menunjukkan motivasi faktor yang berpengaruh pada pemberian motivasi ditinjau dari penerima motivasi, adalah sebagai berikut:⁴¹

1) *Perception* (pengamatan)

Menyusun munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan sesuatu tentang itu. Misalnya di kamar belajar seorang anak, seorang ibu menyediakan kursi yang enak, lampu yang terang, dan buku-buku pelajaran yang diatur. Kondisi ini diharapkan menimbulkan persepsi pada anak untuk belajar tekun.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.

2) *Thought* (pemikiran)

Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari terus terang dimana benda-benda dan peristiwa berpengaruh secara simbolik. Misalnya dengan disediakan peralatan belajar seperti buku, kursi, meja dan lain-lain maka anak berpikir ia harus belajar tekun.

3) *Affect* (perasaan)

Perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari tingkah laku tetapi satu asumsi dimana perbuatan, persepsi dan pemikiran berlangsung. Misalnya, rasa senang belajar anak untuk belajar karena semua fasilitas sudah tersedia di ruang belajarnya.⁴²

d. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi dan peran motivasi belajar dalam dunia pendidikan telah banyak dirasakan, terutama dalam lingkup pendidikan anak. Motivasi belajar turut berperan dalam pembentukan sikap dan karakter anak. Dengan adanya motivasi belajar, maka anak akan tergerak atau tertarik untuk melakukan proses belajar ke arah yang lebih baik. Anak akan mengetahui apa alasan mereka melakukan suatu proses yang dirasanya menarik bagi mereka. Anak pun akan mau merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik demi memenuhi dorongan dan kemauannya untuk melakukan sebuah perubahan menuju insan yang lebih baik.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Adanya

⁴² *Ibid.*

motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar.⁴³

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi belajar.
- 2) Menentukan arah tujuan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai yaitu prestasi belajar dan perubahan sikap menjadi lebih baik.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Menyelesaikan masalah belajar yang dialami.

Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, ada beberapa usaha yang perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah:⁴⁴

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa.
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi
- d. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 156-157

⁴⁴ Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 70-71.

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai siswa akan membangkitkan semangat belajar, dan sebaliknya kegagalan akan dapat menghilangkan motivasi belajar siswa.
- f. Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.

Selain beberapa usaha di atas ada hal lain yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan belajar. Bimbingan belajar di sini adalah serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya guna memberikan perubahan kepada individu yang dibimbing agar menjadi insan yang lebih berguna.

Para ahli mendefinisikan layanan bimbingan belajar dengan cara yang bervariasi, namun selalu menunjukkan kepada hakikat, tujuan dan prosedur, yang serupa dan secara singkatnya dapat dikemukakan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Layanan bimbingan (*guidance service*) merupakan bantuan yang diberikan bantuan kepada individu.
- b. Layanan bimbingan bertujuan agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.
- c. Dengan layanan bimbingan kita dapat menjalani proses pengenalan pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan, serta penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.

⁴⁵ Abin Syamsyudiddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 277

Adapun prosedur umum tahapan layanan bimbingan belajar antara lain:⁴⁶

a. Identifikasi kasus

Pada tahap ini ditunjukkan kearah pertanyaan siapa siswa (individu atau sejumlah individu) yang data ditandai atau diduga memerlukan bimbingan?

Pada taraf usia/ kelas dan kesadaran tertentu siswa secara skarela datang atau bertanya kepada guru (pembimbing) untuk memperoleh bantuan pemecahan masalah atau kesulitan belajara yang dialami oleh siswa.

b. Identifikasi masalah

Langkah ini dtujukan kearah menjawab perntanyaan: jenis masalah apakah masalah yang dialami peserta didik dan bagaimana karakteristik masalah tersebut?

c. Diagnosis

Dalam tahap ini guru atau pembimbing mendiagnosa pa yang menjadi faktor penyebab masalah yang dialami oleh peserta didik.

d. Mengadakan Prognosis

Langkah ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: apakah masalah yang dialami oleh peserta didik masih mungkin untuk diatasi, serta adakah alternatif pemecahan yang mungkin untuk ditempuh.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 284 - 290

- e. Melakukan tindakan remedial atau membuat *referral* (rujukan)

Kalau jenis dan sifat permasalahan dan sifat permasalahan serta sumber masalahnya masih bertalian dengan system belajar-mengajar dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan para guru sebaiknya bantuan itu diberikan oleh guru sendiri. Namun, kalau permasalahannya sudah menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lenih mendalan atau yang lebih luas (kesehatan mental, medis, sosial dan sebagainya), maka selayaknya tugas guru hanya membuat rekomendasi (*referral*) kepada para petugas atau ahli yang kompeten dalam bidang tersebut.

- f. Evaluasi dan *Follow Up*

Cara apapun yang ditempuh, evakuasi atas dasar pemecahan masalah tersebut sebaiknya dilakukan. Kalau usaha bantuan remedial itu dilakukan oleh guru (pembimbing) sendiri, guru yang bersangkutan tersebut hendaknya meniliti seberapa jauh pengaruh tindakan remedial tersebut telah memnunjukkan efek atau pengaruh yang positif bagi pemecahan masalahnya. Kalu remedial itu dilakukan oleh petugas atau ahli, sebaiknya guru meminta laporan dari mereka.

Guru yang baik dan profesional harus memperhatikan beberapa prinsip bimbingan belajar. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Bimbingan belajar diberikan kepada semua peserta didik. Semua peserta didik baik yang pintar, cukup ataupun kurang pintar membutuhkan bantuan dari guru.

⁴⁷ Vita Junivanka Tarwiah, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Godean Sleman Yogyakarta*,...hal. 27

- 2) Sebelum memberikan bantuan kepada peserta didik sebaiknya guru mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 3) Bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang masalah belajar yang dialami peserta didik.
- 4) Dalam melaksanakan bimbingan belajar hendaknya guru melakukan kerja sama dengan staf sekolah.
- 5) Informasikan kepada orang tua bahwa anaknya tengah diberikan bimbingan belajar. Harapannya agar orang tua di rumah dapat mengawasi dan membimbing peserta didik dalam belajar.
- 6) Bimbingan belajar dilakukan dengan sebaik mungkin agar bantuan atau bimbingan belajar yang berikan berjalan maksimal.

Dari uraian diatas diharapkan setelah peserta didik memperoleh layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru, diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, dan nantinya akan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Tinjauan tentang MI Plus

Sebelum membahas mengenai MI Plus, akan dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian dari MI (Madrasah Ibtidaiyah). Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Lulusan

madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.⁴⁸

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama enam tahun dari kelas I sampai kelas VI untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamankan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945.⁴⁹

Pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang kependidikan yang berupa sekolah tingkat dasar yang mata pelajarannya beragam dan harus mampu dikuasai oleh siswa. Keberagaman ini menyebabkan siswa harus lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mampu merubah paradigma lama dan membuat paradigma baru yang dapat dan mampu diterima siswa di sekolah dan juga dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga siswa dan masyarakat beranggapan bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk belajar dan mencari ilmu saja tetapi yang lebih penting keberadaan sekolah dapat membawa siswa nyaman, senang, dan menyenangkan dalam belajar sehingga siswa merasa betah dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dari itu kemudian,

⁴⁸ Wikipedia, "Madrash Ibtidaiyah", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Madrash_ibtidaiyah, diakses 11 Januari 2018

⁴⁹ Ibid

diperlukan strategi bagi terbentuknya integrasi hubungan yang baik antara sesama warga sekolah seperti yang dimaksud pada uraian di atas.⁵⁰

Pada pengertian di atas sudah dijelaskan mengenai Jenjang pengertian dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sama dengan jenjang Sekolah Dasar (SD), akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi pembeda dari MI dan SD. Salah satunya dari jenis mata pelajaran yang disampaikan. Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dipecah menjadi beberapa mata pelajaran antara lain Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Bahasa Arab.

Perbedaan lainnya seperti yang sudah dijelaskan di atas adalah Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan Sekolah Dasar (SD) lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional.

Semua yang sudah dipaparkan di atas adalah perbedaan antara MI dan SD. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan mengenai apa yang disebut MI Plus. Pada dasarnya MI dan MI Plus adalah sama, perbedaan yang mendasar adalah tentang program dari sekolah yang ada pada MI dan MI Plus tersebut.

MI Plus adalah lembaga pendidikan dasar berbasis agama yang mempunyai tambah (*plus*), nilai tambah ini bisa terletak pada intra maupun ekstra kulikuler yang ada pada sekolah tersebut. Misalnya, suatu MI

⁵⁰ Disdik, "Pengertian dan Tujuan Pendidikan", dalam <http://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>, diakses 11 Januari 2018

mempunyai program unggulan yaitu hafidz Al-Qur'an. Program hafidz Al-Qur'an menjadi unggulan di MI Plus tersebut dan belum tentu MI lainnya mempunyai program yang serupa.

Hal yang berbeda dari MI pada umumnya itulah yang menjadi nilai tambah atau *plus* (MI Plus) dibanding dengan sekolah lain yang mempunyai tingkatan yang sama dengan MI Plus tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Rujukan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bangkalan

Skripsi ini ditulis oleh Nurul Agustini seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2006, dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Dengan menggunakan pengumpulan data tersebut maka diharapkan peneliti mampu menemukan fakta empirik dalam fokus penelitian tersebut.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kualitatif bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu, faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, dan faktor-faktor apa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Teknik pengecekan

keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, agar penelitian yang digunakan benar-benar absah dan dipercayai kebenarannya sesuai fakta empirik yang ada.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tersebut adalah bahwa peneliti mengklasifikasikan motivasi menjadi tiga, yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Motivasi tinggi terbagi menjadi dua yaitu adanya kompetisi antar siswa dan pemberian angka oleh guru. Motivasi sedang terbagi menjadi tiga yaitu memberi tugas, mengadakan ulangan dan memberi angka. Dan terakhir adalah motivasi rendah yang terbagi menjadi tiga yaitu pemberian ganjaran berupa pujian dan hukuman, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung tahun 2015

Skripsi ini ditulis oleh Eka Yuliana Sari mahasiswi dari IAIN Tulungagung. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentai. Dengan menggunakan pengumpulan data tersebut maka diharapkan peneliti mampu menemukan fakta empirik dalam fokus penelitian tersebut.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kualitatif bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu, faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, upaya yang dilakukan guru dalam

menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, dan faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu dengan saling membandingkan wawancara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar penelitian yang digunakan benar-benar absah dan dipercaya kebenarannya sesuai fakta empirik yang ada.

Upaya Guru dalam membimbing santri untuk meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot antara lain dengan menggunakan pendekatan personal, bimbingan, nasehat, motivasi, dukungan dan musyawarah yang dilakukan bersama guru madrasah. Sedangkan strategi pembelajarannya adalah dengan menggunakan strategi langsung yaitu melalui *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman).

Agar dapat lebih mudah dalam membandingkan kedua penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, berikut ini akan disajikan tabel persamaan dan perbedaan antar masing-masing penelitian:

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bangkalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti mengenai motivasi belajar peserta didik. 2. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu studi kasus. 3. Menggunakan analisis penelitian yang sama yaitu dengan metode kualitatif. 4. Menggunakan pengecekan keabsahan data yang sama, yaitu melalui <i>triangulasi</i> data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di SMK Negeri 1 Bangkalan. 2. Subjek penelitian berbeda, yaitu kepala madrasah, guru dan peserta didik di SMK 1 Bangkalan 3. Hasil penelitian berbeda.

2.	Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti mengenai motivasi belajar peserta didik. 2. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu studi kasus. 3. Menggunakan analisis penelitian yang sama yaitu dengan metode kualitatif. 4. Menggunakan pengecekan keabsahan data yang sama, yaitu melalui <i>triangulasi</i> data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Tulungagung. 2. Subjek penelitian berbeda, yaitu kepala sekolah, guru dan santri di Madrasah Fatabichul Khoirot Joho Tulungagung 3. Hasil penelitian berbeda.
----	--	--	--

Penelitian diatas membahas mengenai apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masing-masing lembaga. Dari data yang telah peneliti peroleh, kedua penelitian tersebut berbeda dalam beberapa hal. Perbedaan tersebut antara lain mengenai lokasi, subjek dan hasil penelitian.

Untuk itu dari kedua penelitian tersebut menjadi rujukan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Kedua penelitian yang telah peneliti paparkan di atas juga berfungsi sebagai pustaka peneliti untuk membandingkan proses pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang ke depannya bisa dijadikan refleksi untuk memperbaiki kegiatan belajar pada lembaga yang sedang peneliti lakukan saat ini.

Dari kedua penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian yang peneliti lakukan saat ini benar benar baru dan murni dari hasil karya peneliti sendiri

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan antara guru dan peserta didik. pada prakteknya kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan materi kepada peserta didik kemudian tidak ada timbal balik apapun dari yang bersangkutan.

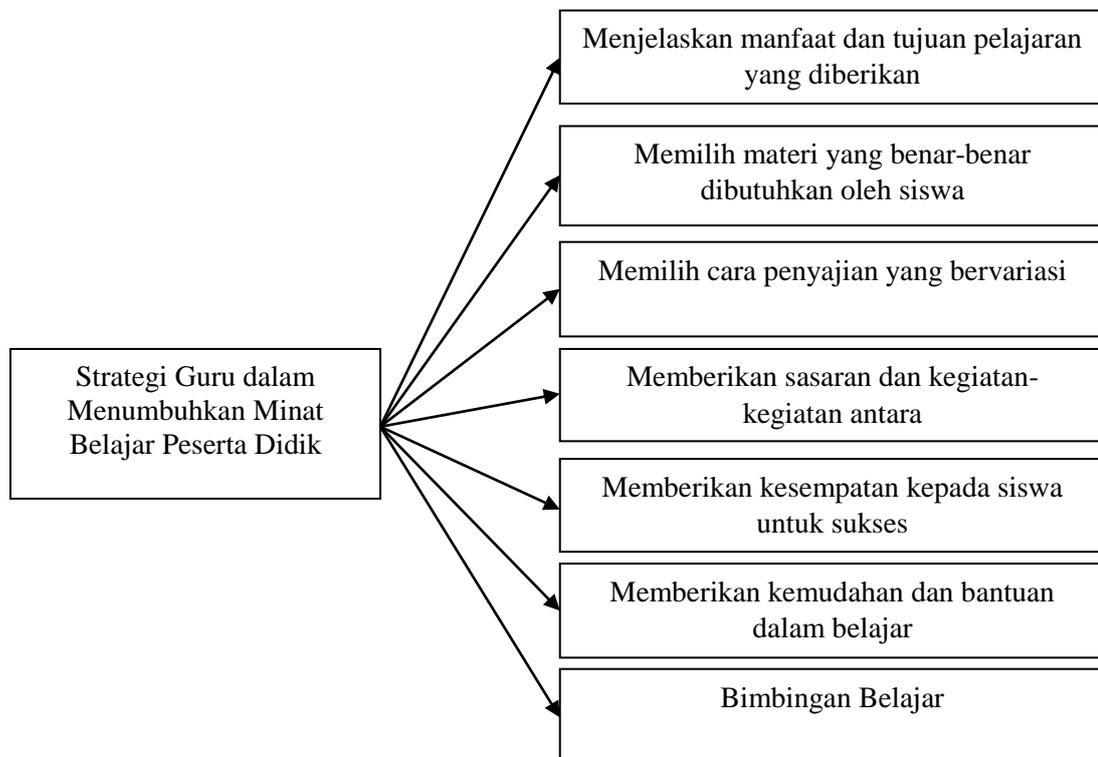
Pemberian materi oleh guru tentunya juga melihat dari kondisi peserta didiknya. Jika kondisi peserta didik kurang diperhatikan oleh guru bukan tidak mungkin pembelajaran atau kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar, ketika guru memberikan perlakuan kepada peserta didiknya maka hal tersebut akan kurang berpengaruh pada perubahan atau perkembangannya.

Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik khususnya di sekolah tentulah menjadi perhatian utama oleh guru. Dalam hal kegiatan belajar tersebut tentulah guru mempunyai peran yang sangat banyak, salah satunya adalah guru sebagai motivator. Tentulah sebagai seorang motivator guru harus memiliki ketrampilan tertentu dalam memberi motivasi kepada peserta didik. Selain ketrampilan individu guru juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

Berikut ini ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran, memilih materi yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik, memilih cara penyajian yang bervariasi, memberikan sasaran-sasaran kegiatan antara, memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses,

memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar, melakukan bimbingan belajar dengan peserta didik.

Berikut ini adalah kerangka pikir dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik:



Bagan. 2.1: Kerangka Pikir Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik